

BAB III

METODE PENELITIAN

Fokus bahasan yang disajikan dalam bab III mengenai metode penelitian yang didalamnya meliputi Desain Penelitian, Partisipan dan Tempat Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Valisitas Data.

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti membutuhkan tahap-tahap atau serangkaian rencana yang harus disusun agar peneliti dapat melaksanakan penelitian yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moeloeng, 2007, hlm. 3). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 1) mengemukakan pengertian “pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian kualitatif bersifat terbuka dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan mendalam untuk memperoleh data baik lisan maupun tulisan untuk kemudian dideskripsikan dan dianalisis sesuai tujuan penulisan. Pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena berusaha untuk memahami tentang fenomena yang terjadi sesuai dengan yang diteliti.

Sheila Intan Pertama, 2018

Pelaksanaan Pendidikan Pramuka Dalam Membangun Sikap Kepemimpinan Siswa di SDN Panorama

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Danial dan Wasriah (2003, hlm. 117) mengungkapkan definisi metode penelitian deskriptif adalah “metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematik suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat”.

Penelitian deskriptif menurut Arikunto (2009, hlm. 234) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan.

Oleh karena itu, Penulis memandang pemilihan pendekatan kualitatif yang dipilih peneliti karena ingin mengetahui pelaksanaan pendidikan pramuka dalam sikap kepemimpinan siswa di SDN 134 Panorama. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena saat dilakukan penelitian lebih memperhatikan fenomena yang terjadi yang dialami oleh subyek penelitian, karena penelitian kualitatif sifatnya terbuka, mendalam untuk memperoleh data baik lisan maupun tulisan untuk dideskripsikan dan dianalisis sesuai tujuan penelitian.

Peneliti juga menggunakan metode deskriptif karena memandang bahwa metode ini ini layak digunakan sebagai metode penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat benar-benar menggambarkan secara akurat dan sistematis berkenaan dengan Pelaksanaan Pendidikan Pramuka Dalam Pembentukan Sikap Kepemimpinan Siswa di SDN 134 Panorama dipandang tepat digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

3.1.2. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian, Sugiyono (2013, hlm. 148)

menyatakan bahwa: “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sugiyono (2013, hlm. 307) mengatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrument instrumen berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dalam wawancara tersebut peneliti ditunjang dengan menggunakan beberapa alat, diantaranya:

- 1) Perekam yang ada di *handphone*, yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara secara lisan dari narasumber.
- 2) Kamera yang ada di *handphone*, yang berfungsi untuk mendokumentasikan gambar pada saat kegiatan penelitian wawancara, observasi dan lain-lain.
- 3) Buku catatan, yang berfungsi untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti baik pada saat wawancara, observasi dan yang lainnya.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2009: 152) “Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian yang

Sheila Intan Pertama, 2018

Pelaksanaan Pendidikan Pramuka Dalam Membangun Sikap Kepemimpinan Siswa di SDN Panorama

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

dipermasalahan melekat”. Subjek penelitian ini merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Berdasarkan uraian ahli di atas, maka yang menjadi partisipan atau subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Satu orang Kepala Sekolah di SD Negeri 134 Panorama
- 2) Dua orang Pembina kegiatan pramuka di SD Negeri 134 Panorama sebagai pembina yang mengetahui kelebihan dan kekurangan kegiatan yang dibinanya.
- 3) Dua orang guru kelas di SD Negeri 134 Panorama sebagai yang mengetahui karakter anak didalam kelas.

3.2.2. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitiannya yaitu di SD Negeri 134 Panorama yang berada di Bandung. Karena merupakan tempat pelaksanaan kegiatan, Sehingga di sini penulis dapat melakukan penelitian terhadap kegiatan yang dilaksanakan disekolah.

3.2.3 Pelaksanaan Penelitian

Tahap yang paling inti dan penting dalam suatu penelitian yaitu pelaksanaan penelitian. Pada tahapan ini penulis harus dapat memecahkan permasalahan dengan cara mencari jawaban berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya. Langkah-langkah yang dapat ditempuh penulis untuk melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghubungi Kepala Sekolah SD Negeri 134 Panorama, Pembina Pramuka SD Negeri 134 Panorama, Guru Kelas SDN 134 Panorama dan dosen pembimbing skripsi

Sheila Intan Pertama, 2018

Pelaksanaan Pendidikan Pramuka Dalam Membangun Sikap Kepemimpinan Siswa di SDN Panorama

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 2) Mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 134 panorama
- 3) Mengadakan wawancara dengan pembina dan guru kelas SD Negeri 134 Panorama.
- 4) Membuat studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang terpenting untuk tercapainya keberhasilan dalam penelitian, karena di dalamnya mencakup beberapa aspek yang sangat penting, diantaranya data apa yang ingin diperoleh, dengan apa data itu dikumpulkan, dari mana data itu diperoleh, kapan data tersebut diperoleh, serta bagaimana cara memperolehnya. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan”.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian, seperti yang diutarakan oleh Moleong (2010, hlm. 163) :

Alat pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat radikal, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber data. Sedangkan yang menjadi instrumen pembantu adalah berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas, dan spesifik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

3.3.1. Wawancara

Menurut Moleong (2000, hlm. 150) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 317) yaitu sebaga berikut:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasar diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Berdasarkan definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa wawancara adalah pencarian informasi yang dilakukan oleh pihak yang mengajukan pertanyaan kepada pihak yang mempunyai informasi tersebut untuk mendapatkan suatu hal yang di inginkan oleh pewawancara. Adapun yang akan dilakukan penulis dalam kegiatan ini adalah melakukan wawancara “*face to face*” (berhadap hadapan) dengan informan. Dalam kegiatan wawancara tentunya memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang umum dan tidak terstruktur yang bersifat terbuka membuat partisipan memberikan pandangan dan opininya.

3.3.2. Observasi

Arikunto (2009, hlm.129) berpendapat bahwa “observasi

dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan”.

Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 310) menyatakan bahwa: Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Sehingga berdasarkan kedua pendapat para ahli tersebut, menurut penulis Observasi merupakan kegiatan mengamati untuk memperoleh suatu data dan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam kegiatan Observasi ini penulis akan turun langsung kelapangan untuk mengamati perilaku serta aktifitas individu dan kelompok di lokasi penelitian. Dalam kegiatan ini penulis bertanya (apabila diperlukan informasi yang lebih spesifik guna kepentingan penelitian), mencatat, dan merekam dengan terstruktur atau semi-struktur.

Adapun observasi yang akan peneliti lakukan dengan melihat langsung adalah untuk memperoleh data mengenai kegiatan pramuka dan sikap kepemimpinan di SD Negeri 134 Panorama.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Arikunto (2009, hlm. 236) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 329) mendefinisikan bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian, penulis menggunakan studi dokumentasi, karena penelitian tanpa adanya dokumentasi tidak akan mempunyai suatu bukti yang sah bahwa sipeneliti melakukan kegiatan penelitian. Penulis ingin memberikan data-data yang lebih lengkap, selain itu juga dengan adanya studi dokumentasi ini dapat memperkuat kajian dan memberikan bukti dalam suatu pengujian. Maka dari itu teknik dokumentasi pun menjadi bagian penting dalam penelitian ini, sehingga didapatkan informasi yang dapat mendukung penelitian ini. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi yang diambil oleh penulis yaitu berupa gambar-gambar kegiatan kegiatan pramuka dan sikap kepemimpinan di SD Negeri 134 Panorama.

3.3.4. Studi Literatur

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, koran harian umum, jurnal-jurnal dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian. Menurut Artikunto (2009, hlm. 202) “studi literatur yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya”.

Studi Literatur ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoretis yang dapat mendukung kebenaran data yang akan diperoleh melalui penelitian. Literatur yang diperlukan dalam penelitian ini ialah buku atau karya tulis yang berkaitan tentang kegiatan pramuka dan sikap kepemimpinan di SD Negeri 134 Panorama.

3.4. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013, hlm. 89) menyatakan bahwa analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengklarifikasi ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, disusun berdasarkan pola dan membuat kesimpulan sehingga diperoleh kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Sugiyono (2013, hlm. 87) menambahkan bahwa data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber, dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang dikemukakan (Sugiyono, 2013, hlm. 91) terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

a. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data dapat dijelaskan sebagai proses merangkum, memilah-milah hal yang pokok, fokus pada hal-hal penting, serta mencari tema dan polanya. Proses reduksi data akan menghasilkan data yang dapat memberikan gambaran secara lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

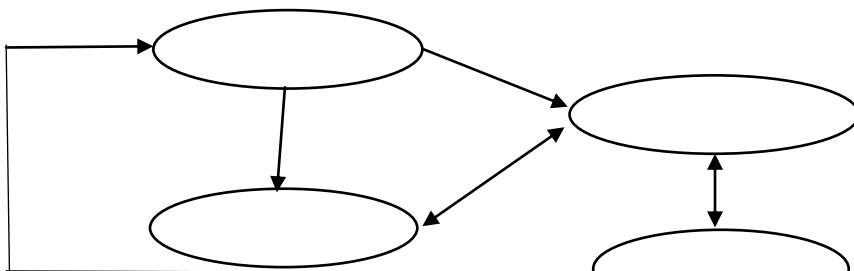
b. Data Display (penyajian data)

Proses selanjutnya setelah data telah direduksi, adalah penyajian data (*data display*). Pendiplayan sata akan mempermudah peneliti dalam memahammi apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarakan apa yang dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif display data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiono, 2013, hlm. 95).

c. *Conclusion Drawing Verification*

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 99) baha kesimpulan dalam penelitian kulaitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tdak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian. Kesimpulan awal yang masih sementara, apabila didukung oleh bukti-bukti yang kuat saat penelitian, maka kesimpulan akhir akan berubah.

Dalam penelitian kualitatif prosesnya berlangsung dalam bentuk siklus. Untuk memperjelas model analisis interaktif dapat digambarkan dengan skema berikut:



Sheila Intan Pertama, 2018

Pelaksanaan Pendidikan Pramuka Dalam Membangun Sikap Kepemimpinan Siswa di SDN Panorama

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar3.1.Skema Teknik Analisis Data

(sumber: Sugiyono, 2013, hlm 100)

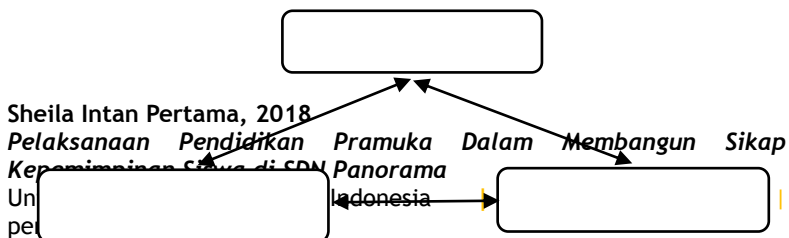
3.5 Keabsahan Data

Satori, Djam'an dan Aan Komariah (2011, hlm 164) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Sugiyono (2013, hlm. 121) mengungkapkan bahwa uji kredibilitas data ataupun kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data. Sugiyono (2013, hlm. 125) mendefinisikan triangulasi data dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk mengecek data dari pada informan.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti perlu mengeksplorasi beberapa sumber data terkait kebenaran data, namun perlu diingat bahwa sumber yang diminta datanya adalah sumber yang terkait persoalan penelitian sehingga meningkatkan kepercayaan penelitian.

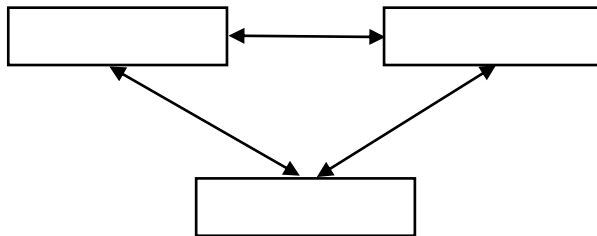


Gambar3.2. Triangulasi Sumber
(Sugiono, 2013 hlm. 125)

Gambar di atas menunjukkan bagaimana peneliti mengumpulkan informasi terkait pemahaman dan keterlaksanaan kegiatan Pramuka kepada beberapa sumber terkait yakni Kepala Sekolah, Pembina Pramuka dan Guru Kelas. berdasarkan informasi yang diperoleh, selanjutnya akan dideskripsikan, dikategorisasikan, dipilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data (*informan*) tersebut. Peneliti selanjutnya menganalisis data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dari ketiga sumber data (*informan*) tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat diartikan sebagai penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan pada sumber data yang sama.



Gambar 3.3. Triangulasi Teknik
(Sugiyono, 2013, hlm. 125)

Gambar tersebut menunjukkan bagaimana penelitian menggali informasi dari mengenai pelaksanaan dalam kegiatan pramuka dan

kepemimpinan dengan teknik wawancara, kemudian kebenarannya dicek dengan dokumentasi, dan teknik observasi. Apabila ditemukan data yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan untuk memastikan mana yang dianggap benar atau tidak.